

Original Research Paper

Pembinaan Kelompok Peternak Itik Monggelemong Sebagai Penghasil Telur Organik

Mohammad Hasil Tamzil¹, Budi Indarsih², Syamsuhaidi³

¹ Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram Lombok, Indonesia.

² Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram Lombok, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram Lombok, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i3.9871>

Sitasi: Tamzil, H, M., Indarsih, B., & Syamsuhaidi. (2024). Pembinaan Kelompok Peternak Itik Monggelemong Sebagai Penghasil Telur Organik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 28 Juli 2024

Revised: 18 Agustus 2024

Accepted: 30 September 2024

*Corresponding Author:

Mohammad Hasil Tamzil
Fakultas Peternakan Universitas
Mataram, Jl. Majapahit Nomer
62 Mataram Lombok, Nusa
Tenggara Barat, Indonesia
Email: emhatamsil@yahoo.com

Abstract: The supply of organic agricultural products is relatively less than non-organic products. This reason was the basis for this coaching activity to be carried out. The coaching activities has been carried out continuously since 2013. The program started with conducting research on alternative feed ingredients at the targeted location. The following programs were the down streaming of research results at the research location. The next coaching activity was efforts on improving the housing system, housing environment, post-harvest processing by introducing natural feed stuff using green algae, packaging and marketing. Some of the eggs produced were marketed to outside groups and some were processed into salted eggs and labeled with the name "Monggelemong Organic Salted Eggs". Some of the salted eggs were marketed directly as Souvenirs at outlets located on Jalan Prabu Rangka Sari Dasan Cermen Mataram, and at Lotte Mart Supermarket Cakranegara, and the rest were marketed outside the region (Bali and Java)

Keywords: Ducks, Organic Eggs, Sapu-Sapu Fish, Green Algae, Supermarket

Pendahuluan

Pulau Lombok merupakan salah satu destinasi wisata premium internasional dengan dijadikannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai salah satu kawasan super prioritas nasional. Pengembangan sebuah kawasan wisata harus didukung oleh fasilitas penunjang seperti transportasi (angkutan), penginapan dan makanan, serta ketersediaan cindramata khas sebagai "oleh-oleh" atau buah tangan saat kembali ke tempat asal. Salah satu jenis cindramata khas pulau Lombok adalah telur asin. Bahan baku telur asin adalah telur itik yang tidak dapat digantikan oleh telur unggas lain karena kandungan asam lemaknya yang cocok untuk itu. Selama ini bahan baku telur asin dipenuhi oleh peternak kecil yang tersebar di daerah pedesaan pulau Lombok dengan

sistem pemeliharaan semi ekstensif tradisional. Ternak itik hanya dikandangkan pada malam hari, sedangkan pada siang hari dibiarkan mencari pakan sendiri di lahan penggembalaan. Peternak hanya memberikan pakan tambahan berupa limbah pertanian seperti dedak halus atau sisa dapur seperti nasi aking. Kelebihan sistem produksi seperti ini adalah biaya produksi rendah, karena lebih banyak mengandalkan alam (lokasi penggembalaan) sebagai penyedia pakan, serta telur yang dihasilkan tergolong produk organik karena bebas dari bahan pakan olahan, dan additive bahan kimia. Kelemahannya adalah tidak dapat diusahakan dalam skala besar, karena keterbatasan lahan penggembalaan dan tercemarnya areal penggembalaan oleh residu insektisida sebagai upaya petani meningkatkan produktivitas lahan.

Penyempitan areal penggembalaan merupakan konsekuensi langsung dari tingginya konversi lahan persawahan menjadi pusat industri, pemukiman, ekonomi, perkantoran dan lain sebagainya.

Pemeliharaan itik secara intensif dihadapkan pada tingginya harga bahan pakan karena sebagian besar bahan pakan masih tergantung import. Hal seperti inilah yang terjadi pada kelompok Peternak Monggelemong Dasan Cermen, Sandubaya Kota Mataram. Pada saat awal kelompok berdiri, jenis itik yang dipelihara adalah itik lokal menggunakan pakan komersial. Dampak yang terjadi adalah biaya produksi tidak seimbang dengan harga produk yang dihasilkan.. Semenjak bibit itik Peking tersedia, peternak beralih memelihara itik Peking, dengan alasan itik Peking merupakan itik dwi guna, yaitu itik yang mempunyai kemampuan pertumbuhan relatif cepat dan produksi telur yang relatif tinggi. Bobot badan itik Peking betina berkisar antara 1437 sampai dengan 2969 gram per ekor (Tamzil et al. 2023) dan produksi telur dapat mencapai 83,9 persen HDA (Sasongko et al. 2012). Sementara bobot badan itik local dewasa hanya mencapai rata-rata 1613.82 gram (Tamzil dan Indarsih, 2017) dengan kemampuan produksi telur berkisar antara 200 sampai 300 butir/tahun (Alfauzi et al., 2022)

Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan usaha dan menghasilkan daging dan telur berlabel organik, maka mulai tahun 2013 Laboratorium Produksi Unggas Fakultas Peternakan Universitas Mataram melakukan pembinaan pada Kelompok Peternak Itik Monggelemong. Program yang ditawarkan adalah mengedukasi penggunaan bahan pakan alternatif untuk mengurangi biaya produksi dan untuk menghasilkan daging dan telur organik..

Metode Pelaksanaan

1. **Mitra Pelaksana:** Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama dari berbagai pihak, antara lain: Kelompok Peternak Itik Monggelemong, Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, dan Staf Pengajar Laboratorium Produksi Unggas, Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
2. **Penerima Manfaat:** Penerima manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah anggota Kelompok Peternak Itik Monggelemong dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang peternak, dan

satu orang bergerak dalam bidang pengolahan hasil (pembuatan telur asin).

3. **Mekanisme Pembinaan Kelompok:** Pembinaan terhadap anggota kelompok Peternak itik Monggelemong, dilakukan multi years semenjak tahun 2013 sampai sekarang.
4. **Metode Pembinaan:** Pembinaan terhadap anggota kelompok peternak itik dilakukan melalui kegiatan kaji tindak, hilirisasi hasil kaji tindak, dan pembinaan secara berkelanjutan. Pada saat pelaksanaan kaji tindak di tempat peternak, peternak ikut terlibat secara langsung dalam proses, sehingga peternak dapat melihat secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi. Pembinaan selanjutnya menggunakan berbagai metode, tergantung dari kebutuhan dan momen di lapangan, Pelaksanaannya dapat dalam bentuk terstruktur, tidak terstruktur dan secara insidental.
5. **Tempat Kegiatan:** Kegiatan pembinaan dipusatkan di area usaha/kandang yang dibangun berkelompok di sebidang lahan sewaan milik Masjid (tanah wakaf).

Hasil dan Pembahasan

Pintu masuk kegiatan pembinaan peternak di Kelompok Peternak Itik Monggelemong, dimulai dengan kerjasama penelitian penggunaan bahan pakan alternatif. Berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan sistem produksi yang meliputi berbagai aspek pemeliharaan ternak itik, mulai dari aspek pakan, perkandangan, pengolahan pasca panen, pengemasan, sampai pemasaran. Jenis penelitian yang diujicobakan adalah uji-coba penggunaan ikan sapu-sapu (Gambar 1) sebagai sumber protein, penggunaan gulma air (ganggang) (Gambar 2) sebagai sumber β carotin dan penggunaan roti afkir sebagai sumber energi. Penggunaan bahan pakan alternatif tersebut menghasilkan performa produksi dan kualitas telur yang sangat baik (Indarsih et al., 2015; Indarsih et al., 2016).

Di lokasi penelitian tersebut langsung dilakukan hilirisasi (penerapan langsung) hasil penelitian. Dampak yang dirasakan peternak dari program hilirisasi ini adalah berkurangnya ketergantungan anggota kelompok pada penggunaan pakan komersial. Bahan pakan seperti jagung kuning dan tepung ikan yang memiliki harga sangat tinggi, karena sebagian besar berupa barang import yang dibeli menggunakan dolar. Ikan

sapu sapu dapat menggantikan konsentrat, roti kadaluarsa sebagai pengganti jagung kuning sumber energi, sedangkan sumber β carotin untuk warna kuning telur, posisi jagung kuning dapat diganti dengan ganggang, dengan hasil yang sangat baik (kualitas kuning telur sangat baik).

Nilai protein kasar ikan sapu sapu tergolong sangat tinggi, yaitu sebesar $37,07 \pm 3,50$ %, berada di atas nilai protein kasar konsentrat komersial (33%) (Hasnidar et al. 2021). Tingginya kandungan protein kasar ikan sapu-sapu menjadikan ikan sapu-sapu dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein tunggal pada ransum itik (Indarsih et al. 2013).

Aplikasi hasil penelitian tersebut masih berlangsung sampai saat ini. Ikan sapu-sapu diperoleh dari alam dan belum tersedia teknologi budidaya yang teruji. Bila praktek eksploitasi ikan sapu-sapu terus berlanjut dikhawatirkan akan



Gambar 1. Ikan sapu-sapu sebagai sumber protein hewani (Tamzil, 2017)



Gambar 3: Penyampaian materi tentang Maggot sebagai sumber protein ransum (Tamzil et al. 2023)

dengan tingkat produksi telur yang tertinggi (Indarsih et al. 2024). Penggunaan 50 persen tepung maggot sebagai pengganti tepung ikan menghasilkan performa produksi dan kualitas telur terbaik tanpa mempengaruhi status kesehatan ayam. Penggunaan maggot hidup dalam ransum dapat mengurangi biaya pakan dan pengolahan pakan

mengancam kelestarian ikan sapu-sapu di alam dan berdampak pada penurunan populasi itik penghasil telur organik.

Khawatiran ini telah ditindak-lanjuti dengan kegiatan sosialisasi (Gambar 3) penggunaan maggot atau larva lalat Black Soldier Fly (BSF) sebagai bahan pakan alternatif yang baru dan terbarukan, bergizi tinggi, ramah lingkungan, serta menggunakan teknologi sederhana (Gambar 4). Kegiatan ini dilakukan selama dua tahun. Pada tahun pertama hanya dilakukan sosialisasi, sedangkan pada tahun kedua dilakukan demplot (demostrasi plot) yang dikerjakan oleh peternak sendiri (Tamsil et al. 2023a; Tamzil et al. 2023b). Uji coba maggot sebagai pengganti ikan sapu-sapu dalam pakan itik petelur terbukti mampu menggantikan posisi ikan sapu-sapu sebagai sumber protein sampai 20 persen



Gambar 2. Ganggang biru sebagai sumber β caroten (dokumen pribadi)



Gambar 4: Maggot pakan alternatif sumber protein untuk itik (<https://citarumharum.jabarprov.go.id/manfaatkan-maggot-sebagai-pengelola-sampah-makanan/>)

sehingga keuntungan dapat maksimal (Irawan et al. 2020). Dilaporkan pula penggunaan larva BSF ekstrak metanol terbukti memiliki kemampuan antibakteri sehingga dapat meningkatkan respon kekebalan ayam petelur secara optimal.

Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui pendanaan SPP/DPP universitas Mataram.

Aspek-aspek yang menjadi titik fokus pembinaan adalah perbaikan system perkandangan, lingkungan perkandangan, pengolahan pasca panen, pengemasan dan pemasaran. Produksi telur telah dibrended “Telur Asin Organik Monggelemong” (Gambar 5). Pusat pemasaran (outlet) beralamat di

Jalan Prabu Rangka Sari, dasan Cermen Mataram (Gambar 6). Pemasaran telur asin disamping dipusatkan di outlet dan di Super Market Lotte Mart sebagai Cindramata, pemasaran juga dilakukan ke luar daerah (Bali dan Jawa).



Gambar 5. Contoh telur telur asin organik Monggelemong dalam kemasan dan siap untuk dipasarkan (Koleksi pribadi)



Gambar 6. Pelang nama outlet telur asin organik Monggelemong (Koleksi pribadi)

Kesimpulan

Pembinaan secara berkesinambungan mulai tahun 2013, telah berhasil membuat Kelompok Peternak Itik Monggelemong menjadi penghasil telur organik yang mandiri. Kemandirian dimulai dari mencari pakan alternatif, pengolahan pascapanen, pengemasan dan pemasaran.

Daftar Pustaka

Alfauzi R.A. & Hidayah N. 2022. A review of Magelang Duck as a potential local duck and an alternative source of animal protein. The 3rd National Conference of Applied Animal Science 2022. doi: 10.25047/animpro.2022.332

Hasnidar, A. Tamsil, M.A. Akram & Hidayat T. 2021. Analisis Kimia Ikan Sapu-sapu (*Pterygoplichthys pardalis* Castelnau 1855) dari Danau Tempe Sulawesi Selatan, Indonesia. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 24(1), 78–88. https://doi.org/10.17844/jphpi.v24i1.3389_2
<https://citarumharum.jabarprov.go.id/manfaatkan-maggot-sebagai-pengelola-sampah-makanan/>. Manfaatkan maggot sebagai

pengelola sampah makanan. Diunduh tanggal 17 Juli 2024.

Indarsih B, Tamzil M.H, Haryani N.K.D. Jaya I.N.S. & Asnawi, 2024. Live maggots for laying Pekin ducks: a solution for both economic and environmental challenges of small farmers. *Livestock Research for Rural Development* 36 (1) 2024

Indarsih B, Asnawi, & Purnamasari D. K., 2016. Sapu-sapu Fish (*Hyposarcus pardalis*) AS A single protein source for laying mojosari ducks, *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, vol. 41, no. 3, pp. 117-124, Aug. 2016. <https://doi.org/10.14710/jitaa.41.3.117-124>

Indarsih B, Asnawi & Purnamasari D. 2015. Fresh-Water Green Algae (*Chlorophyta*) As A Natural Pigment For Mojosari Ducks, *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, vol. 40, no. 1, pp. 45-51, Mar. 2015. <https://doi.org/10.14710/jitaa.40.1.45-51>

Irawan A, Astuti C, Wibawan D. A, Teguh I W, & Hermana W. 2020. Pengaruh Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*) dalam Ransum

- Terhadap Performa, Kualitas Telur dan Respon Imun pada Ayam Petelur. Repository Scientific. IPB. URI: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/102861>
- Sasongko H., Yuwanta T, Zuprizal, Supadmo & Widiyono I. 2012. The Effect Of Calcium And Phosphorus Dietary Level On Egg Production Of The Bantul Local Duck. *J.Indonesian Trop.Anim.Agric.* 37(4) :257-262.
- MH. 2017. Ilmu dan Teknologi Pengelolaan Plasma Nutfah Ternak Itik. Mataram University Press. Mataram.
- Tamzil M.H. & Indarsih B. 2017. Measurement of Phenotype Characteristics of Sasak Ducks: Indian Runner Ducks of Lombok Island Indonesia. *Animal Production.* 19(1):13-19, 2017 ISSN 1411-2027.
- Tamzil M.H, Indarsih B, Haryani N.K.D., Jaya I.N.S., Syamsuhaid S. 2023. Karakteristik Beberapa Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Itik Pekin di Kelompok Peternak Itik Monggelemong Dasan Cermen Kota Mataram. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, Volume 9 (1)34-41;
- Tamzil M.H., Indarsih B, Haryani N.K.D, Jaya I.N.S. & Asnawi. 2023a. Sosialisasi budidaya maggot sebagai pakan unggas pada kelompok peternak itik monggelemong dasan cermen -mataram. *Jurnal Abdi Mas TPB (www.abdimastpb.unram.ac.id)* p-ISSN 2655-7533. Volume 5 Nomor 1 Januari 2023
- Tamzil M.H., Indarsih B, Haryani N.K.D, Jaya I.N.S. 2023b. Budidaya Maggot Sebagai Alternatif Pakan Sumber Protein Untuk Ternak Itik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 459–463. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.4578>
- Wardhana A.H. 2016. Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*) sebagai Sumber Protein Alternatif untuk Pakan Ternak. *WARTAZOA.* 26(2): 26i2.1218.